

PENGARUH PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO 16 ATAS ASET TETAP DI MALL LOTUS BANDAR LAMPUNG

Arie Sarjono Idris¹, Risti Kurnia Dinati²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: idris@cs.ui.ac.id, ristikurnia2469@gmail.com

Abstract

Fixed Assets have an important role in mall operations. In maximizing this role, appropriate policies are needed in managing fixed assets. To achieve the goal, the mall must fix every internal aspect, especially in preparing the fixed assets report in accordance with Financial Accounting Standards Regulation (PSAK) No. 16 of 2011. The research method used in this research is descriptive verification. The research design used in this paper is quantitative analysis. Based on the results of research conducted by the author, based on the results of the study note that in the treatment of fixed assets in the mall lotus, in terms of recognition is in accordance with PSAK No. 16, in the measurement of fixed assets mall lotus is not in accordance with PSAK No. 16 because this is because the recording policy is carried out mall lotus in determining the acquisition price of fixed assets with cash purchases is not in accordance with PSAK No. 16, in terms of depreciation mall lotus records the book value of fixed assets in accordance with PSAK No. 16, mall lotus in terms of terminating fixed assets by selling at auction or discarding things This is in accordance with PSAK No. 16 and the presentation of mall lotus fixed assets is in accordance with PSAK No. 16 because mall lotus presents financial reports that are in accordance with financial standard patterns.

Keywords : Fixed Assets, PSAK No. 16 of 2011

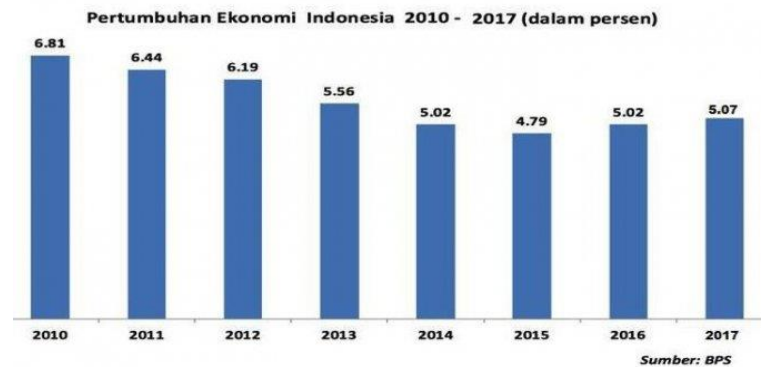
Abstrak

Aset Tetap memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional mall. Dalam memaksimalkan peranan tersebut dibutuhkan kebijakan yang tepat dalam pengelolaan aset tetap. Untuk mencapai tujuan, maka mall harus membenahi setiap aspek internal, terutama dalam penyusunan laporan aset tetap yang sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 Tahun 2011. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif verifikatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam perlakuan aset tetap di mall lotus, dalam hal pengakuan sudah sesuai dengan PSAK No 16, dalam pengukuran aset tetap mall lotus belum sesuai dengan PSAK No 16 karena hal ini dikarenakan kebijakan pencatatan yang dilakukan mall lotus dalam menentukan harga perolehan aset tetap dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No 16, dalam hal penyusutan mall lotus mencatat nilai buku aset tetap sesuai dengan PSAK No 16, mall lotus dalam hal penghentian aset tetap dengan cara menjual secara lelang atau di buang hal ini sudah sesuai dengan PSAK No 16 dan penyajian aset tetap mall lotus sudah sesuai dengan PSAK No 16 karena mall lotus menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pola standar keuangan.

Kata Kunci : Aset Tetap, PSAK No 16 Tahun 2011

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian Nasional di pengaruhi oleh berbagai sektor bisnis, salah satunya bisnis Mall. Sebagai mesin penggerak ekonomi nasional mall mampu memenuhi kebutuhan dan gaya hidup masyarakat. Presentase kenaikan stabilitas ekonomi nasional mengalami peningkatan per tahun salah satunya dari bisnis mall. Oleh sebab itu keberadaan mall semakin meluas ke seluruh wilayah di Indonesia hingga ke daerah-daerah.

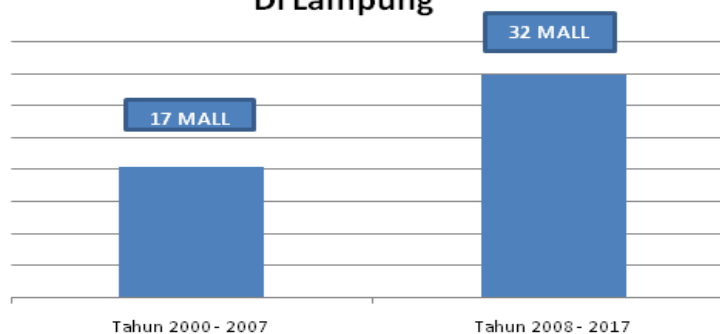
Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

2.
 Sumber: <http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>

Berdasarkan Gambar 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07 persen atau lebih tinggi dibanding capaian 2016 sebesar 5,03%. Angka pertumbuhan ekonomi 2017 itu bahkan merupakan yang tertinggi sejak 2014 lalu. Kepala BPS Dr. Suhariyanto mengemukakan pertumbuhan ekonomi pada 2017 terjadi pada seluruh lapangan usaha, dengan Informasi dan Komunikasi mencapai pertumbuhan tertinggi sebesar 9,81 persen, diikuti oleh Jasa Lainnya sebesar 8,66 persen dan Transportasi dan Pergudangan sebesar 8,49 persen.

Mall adalah jenis dari pusat perbelanjaan yang secara arsitektur berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur sehingga berada di antara toko-toko kecil yang saling berhadapan. Karena bentuk arsitektur bangunannya yang melebar (luas), umumnya sebuah mall memiliki tinggi tiga lantai. Dalam menentukan strategi untuk menarik pengunjung maka mall dapat menerapkan tema indoor dan outdoor mall, tema alam yang berkonsep taman, berkonsep tematik dan juga mall berkonsep hotel.

Sebagai usaha yang bergerak di bidang jasa, mall memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Salah satu wilayah di Indonesia yang mengalami pertumbuhan mall yang cukup tinggi adalah wilayah Lampung. Hal ini terlihat dari banyaknya pembangunan mall-mall baru di wilayah tersebut dan di dukung dengan daya beli masyarakat yang tinggi. Berikut adalah grafik pertumbuhan mall di Lampung :

Gambar 1.2 Pertumbuhan Mall Di Lampung

Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pusat_perbelanjaan_di_Indonesia

Berdasarkan Gambar 1.2 tingkat pertumbuhan mall di Lampung mengalami kenaikan yang signifikan dari total 17 mall pada tahun 2000-2008 menjadi 32 mall pada tahun 2008-2017. Kenaikan jumlah mall tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, gaya hidup, investasi, peningkatan pendapatan negara, penyerapan tenaga kerja dll. Investasi mengundang para investor untuk membangun mall-mall di Lampung, nilai investasi tersebut menjadi aset tetap yang diminati oleh kalangan investor. Dalam mendukung perkembangan suatu usaha yang semakin maju mall memerlukan suatu perlengkapan ataupun peralatan salah satunya yaitu, aset tetap. Menurut Rudianto (2012:256) aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan. Dalam melakukan pengungkapan atas suatu aset, tentunya terdapat standar-standar atau pedoman yang harus diikuti oleh mall. Hal tersebut perlu dilakukan agar terdapat keseragaman pada semua mall/entitas dalam mengukur nilai suatu aset. Aset tetap (*fixed assets*) adalah salah satu elemen utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode. Aset tetap pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud (*tangible fixed assets*) dan aset tetap tak berwujud (*intangible assets*). Agar dapat menghasilkan produk untuk memenuhi tujuannya, setiap mall/perusahaan harus memiliki aset. Tanpa memiliki aset, tidak ada perusahaan yang dapat menghasilkan suatu produk atau jasa yang bisa dijual, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Aset tetap pada Mall Lotus Bandar Lampung mempunyai peranan penting dalam kelangsungan usaha. Dalam melaksanakan operasional perusahaan dibutuhkan aset tetap seperti, tanah, bangunan dan kelengkapan halaman, bangunan saluran air, jalan sepung samping, instalansi dan mesin, perlengkapan penyaluran tenaga listrik, lift dan eskalator, *Air Conditioner* (AC), lahan parkir, mesin genset, instalasi air, perlengkapan telekomunikasi data, perlengkapan umum, kendaraan inventaris yang harganya relatif tinggi serta memiliki peranan yang penting pada Mall Lotus Bandar Lampung untuk menyewakan toko kepada *tenant* (penyewa) di bidang jasa (sewa-menyewa), sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat

Tabel 1.1 Aset Mall yang ada di 3 Mall Lampung

No	Jenis Aset	Mall Lotus	Simpur Center	Mall Boemi Kedaton
1	Tanah	√	√	√
2	Bangunan	√	√	√
3	Inventaris motor	√	√	√
4	Inventaris mobil	-	-	√
5	Instalansi Listrik dan Air	√	√	√
6	Air Conditioner (AC)	√	√	√
7	Halaman	√	√	√
8	Perlengkapan pengolah data	√	√	√
9	Perlengkapan Telekomunikasi	√	√	√
10	Eskalator	√	√	√
11	Lift	√	√	√
12	Ruang bangunan toko	√	√	√
13	Mesin genset	√	√	√
14	Komputer	√	√	√
15	Instalansi Parkir	√	-	-

Sumber: Diskoperindag Prov. Lampung 2016

Berdasarkan Tabel 1.2 data diatas adalah sebagian aset yang ada di mall, nilai ekonomis dari aset tersebut memiliki nilai yang cukup tinggi. Terdapat aset yang berbeda tiap mall hal ini disesuaikan dengan kebutuhan operasional. Untuk aset kendaraan inventaris di Mall Boemi Kedaton memiliki inventaris mobil sedangkan untuk Mall Lotus Bandar Lampung dan Simpuri Center tidak ada. Untuk instalansi parkir di Mall Lotus Bandar Lampung memiliki instalansi parkir karena sistem parkir dikelola oleh manajemen gedung. Untuk Mall Boemi Kedaton dan Simpuri Center tidak ada instalasi parkir yang menjadi aset tetap karena sistem parkir dikelola oleh pihak *outsourcing*.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada manajer, bagian keuangan dan pihak terkait. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperlukan antara lain gambaran umum mengenai Mall Lotus Bandar Lampung, serta data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Metode Analisis

Penulis melakukan analisis data menggunakan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2014:35) penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah kuantitatif dan metode regresi sederhana dalam pengujian hipotesisnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menjawab hipotesis, yaitu PSAK No 16 berpengaruh terhadap Aset Tetap Mall Lotus. Pengujian dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, seperti yang tercantum pada tabel 4.8 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan tingkat signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari tabel tersebut terlihat bahwa t_{hitung} positif 32,007 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,01 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 $< 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa PSAK No 16 (X) berpengaruh terhadap Aset Tetap Mall Lotus (Y).

1. Hasil Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap mall lotus berdasarkan jenis-jenis aset tetap, berikut adalah tabel aset yang di klasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.10
Klasifikasi Aset Tetap

Aset Tetap Mall Lotus	Aset Tetap Berdasarkan PSAK NO 16
Tanah	Tanah
Gedung dan Bangunan	Gedung dan Bangunan
Mesin dan Kendaraan	Mesin dan Kendaraan
Peralatan	Peralatan
Inventaris Kantor	Inventaris Kantor
Furniture	Furniture

Pada tabel 4.11 pengakuan aset tetap mall lotus sudah sesuai dengan PSAK NO 16. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengakuan aset tetap yang sudah diklasifikasi sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

2. Hasil Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dimana harga perolehan itu merupakan semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut mulai dari biaya pembelian hingga semua biaya-biaya yang timbul hingga aset tersebut siap beroperasi. Mall lotus memperoleh aset tetap dengan beberapa cara pembelian tunai yaitu:

Pembelian secara tunai

Jurnal transaksi yang dicatat oleh Mall Lotus pada saat pembelian secara tunai GENSET Mithubishi 20KVA Rp 55.000.000 pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Aset Tetap (Mesin) Rp 55.000.000

Kas Rp 55.000.000

Penjurnalan ini dikatakan tidak wajar, karena pengeluaran atau biaya yang diakui sebagai harga perolehan adalah sejumlah harga beli tunai aset tetap tanpa adanya pembebanan seperti biaya angkut, biaya pemasangan, bea dan pajak. Evaluasinya adalah sebagai berikut:

Aset Tetap (Mesin) Rp 55.000.000

B. Angkut Rp 200.000

B. Pemasangan Rp 500.000

B. Lain-lain RP 300.000

Kas Rp 56.000.000

Penjurnalan ini dikatakan wajar karena harga perolehan mesin adalah sejumlah harga beli tunai ditambah biaya angkut, biaya pemasangan, biaya lain-lain sampai mesin tersebut siap digunakan.

Tabel 4.11
Pengukuran Aset Tetap Berdasarkan Harga Perolehan

Harga perolehan aset tetap berdasarkan PSAK NO 16	Harga perolehan aset tetap pada Mall Lotus	Sesuai / Belum Sesuai
Harga perolehan dicatat sebesar biaya yang tertera pada faktur pembelian termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikurangkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain.	Mall Lotus mencatat harga perolehan (HP) sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian dan belum dikurangi dengan bea dan pajak.	Belum Sesuai
Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai yang diakui pada saat terjadinya pembelian dikurangi biaya yang dikeluarkan	Perolehan aset tetap pada mall lotus tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.	Belum Sesuai

Dalam hal ini kebijakan pencatatan yang dilakukan oleh Mall Lotus dalam menentukan harga perolehan aset tetap yang dilakukan dengan pembelian tunai belum sesuai dengan PSAK No16.

Pengeluaran Setelah Masa Perolehan aset Tetap

Mall lotus menggolongkan pengeluaran setelah perolehan aset tetap ke dalam dua kategori yaitu pengeluaran beban dan pengeluaran modal. Pengeluaran beban (*revenue expenditure*) yaitu pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan masa manfaatnya kurang dari satu tahun. Dan biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut hanya untuk menggantikan komponen yang kecil. Agar aset tersebut dapat beroperasi dengan baik. Pengeluaran beban tersebut dapat diketahui dari biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan aset seperti, biaya service pemeliharaan gedung dan biaya pemeliharaan aset lainnya.

Mall Lotus telah mengeluarkan biaya seperti rehalibitasi yaitu memperbaiki kerusakan yang mengubah utilitas (meningkatkan nilai gunanya), untuk lebih jelas seharusnya pengeluaran dapat dilihat dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan perbaikan dan pemeliharaan AC yang rutin dilakukan setiap bulannya sebesar Rp 650.000 dengan jurnal :

Biaya perbaikan AC	Rp 650.000	
Kas		Rp 650.000

Pada pencatatan jurnal di atas, perusahaan mencatat pengeluaran tersebut belum sesuai dengan PSAK No 16. Karena perusahaan mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran modal, sedangkan menurut PSAK No 16 perusahaan seharusnya mencatat pengeluaran tersebut sebagai pengeluaran beban, karena pengeluaran tersebut termasuk pengeluaran rutin yang sering dilakukan dalam rangka memelihara aset tetap untuk dapat beroperasi sebagaimana mestinya.

3. Hasil Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan alokasi sistematis sejumlah aset yang disusutkan sepanjang masa manfaat tersebut. Proses alokasi tersebut dapat dilakukan dengan memilih suatu metode penyusutan yang tepat secara konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Berdasarkan evaluasi yang penulis lakukan diketahui bahwa untuk pelaporan keuangan, perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk menentukan besarnya beban penyusutan untuk tiap periode. Penggunaan metode tersebut diterapkan atas seluruh aset tetap yang dimiliki oleh Mall Lotus, kecuali untuk tanah karena tidak dilakukan penyusutan, dengan membagi nilai perolehan aset tetap dengan umur penggunaan aset tetap tanpa ada nilai residu.

Setelah aset tetap diperoleh maka perusahaan akan menyusutkan nilai dari aset tersebut setiap periode akuntansinya. Mall Lotus menyusutkan aset tetap untuk semua jenis aset tetap yang ada dengan menggunakan metode penyusutan yang telah ditetapkan oleh standar akuntansi keuangan.

Sebagai contoh :

1. Pengadaan pembelian monitor flat seharga Rp 611.875 dengan masa manfaatnya 5 tahun.
Pencatatan nilai penyusutan menurut PSAK No 16 Tahun 2011 yaitu :
 Beban penyusutan monitor Flat Rp 611.875
 Akumulasi penyusutan monitor Flat Rp 611.875
2. Pengadaan pembelian CPU Server seharga Rp 14.366.356 dengan masa manfaatnya 5th.
Pencatatan nilai penyusutan menurut PSAK No 16 Tahun 2011 yaitu :
 Beban penyusutan CPU Server Rp 14.366.356
 Akumulasi penyusutan CPU Server Rp 14.366.356
3. Pengadaan pembelian CCTV seharga Rp 5.200.000 dengan masa manfaatnya 5 tahun.
Pencatatan nilai penyusutan menurut PSAK No 16 Tahun 2011 yaitu :
 Beban penyusutan CCTV Rp 5.200.000
 Akumulasi penyusutan CCTV Rp 5.200.000

Berikut adalah tabel yang menjelaskan Mall Lotus dalam melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No 16 :

Tabel 4.12
Perbandingan Penilaian Aset Tetap

Penilaian Aset Tetap Berdasarkan PSAK No 16	Penilaian Aset Tetap Mall Lotus	Sesuai/Belum Sesuai
Penilaian aset tetap sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan	Penilaian aset tetap oleh mall Lotus adalah sebesar harga perolehan dengan dikurangi akumulasi penyusutan	Sudah sesuai

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset kecuali tanah, harus di susutkan secara terpisah	Setiap aset tetap yang dimiliki mall lotus disusutkan berdasarkan PSAK No 16	Sudah sesuai
Jumlah tersusutkan dari suatu aset di alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya	Mall Lotus menggunakan salah satu metode penyusutan garis lurus yang diterapkan terhadap aset mall yang ada.	Sudah sesuai

Berdasarkan perbandingan diatas mall lotus dalam mencatat nilai buku aset tetap sesuai dengan PSAK No 16 karena dalam aset tetap yang dimiliki Mall Lotus disusutkan berdasarkan PSAK No 16.

4. Hasil Penghentian Aset Tetap

Suatu aset tetap dihentikan dari penggunaannya apabila diperkirakan tidak dapat memberikan manfaatnya lagi untuk kepentingan Mall Lotus. Suatu aset tetap mall tidak dipergunakan selamanya karena aset tetap tersebut tidak dapat lagi memenuhi kebutuhan mall tersebut. Bagi aset tetap yang tidak bermanfaat lagi terhadap mall dapat dilakukan dengan cara-cara seperti dijual, ditukar dengan aset lain atau dibuang. Di Mall Lotus penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara di biarkan atau di buang.

5. Hasil Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan aset tetap pada mall lotus dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Nilai yang berkaitan dengan aset tetap yang ada berdasarkan hasil laporan dan pengawasan aset tetap, sehingga dapat diketahui harga perolehan, akumulasi penyusutan maupun kondisi dari aset tersebut apakah masih layak atau tidak digunakan atau tidak.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh PSAK (Peraturan Standar Akuntansi Keuangan) No 16 terhadap Aset Tetap Mall Lotus Bandar Lampung dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat pengaruh PSAK No 16 Terhadap Aset Tetap Mall Lotus Bandar Lampung.
2. Tingkat signifikan PSAK No 16 yaitu sebesar 0,000 yang memiliki nilai kurang dari ($\alpha = 0,05$) t_{hitung} bernilai positif sebesar 32,007
3. Pengakuan aset tetap mall lotus sudah sesuai dengan PSAK No 16. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah dalam pengakuan aset tetap yang sudah diklasifikasi sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
4. Pengukuran aset tetap mall belum sesuai dengan PSAK No 16 Perolehan aset tetap pada mall lotus dengan cara pembelian tunai tidak mencatat setiap biaya yang dikeluarkan. Sehingga biaya perolehan tidak dicatat dan tidak dihitung sebagai harga tunai.
5. Penyusutan aset tetap mall sudah sesuai dengan PSAK No 16, karena dalam mencatat nilai buku dan penyusutan aset tetap sesuai berdasarkan PSAK No 16.

Penghentian aset tetap mall sudah sesuai dengan PSAK No 16 Mall Lotus penghentian dan pelepasan dilakukan dengan cara di biarkan atau di buang sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan yang berlaku

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi Supangat. 2012. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kecana Prenada Media Grup
- A.Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ardiyos. 2017. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Hatta Prima.
- Ely, Suhayati. Dan Sri, D. Anggraini. 2014. *Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta :Graha Ilmu.
- Effendi, Rizal. 2014. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Fajria, Riahi. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba empat
- Firdaus, Dunia A. 2013. *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Edisi ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syari. 2013. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Reyalusi, Leasing*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery, 2015. *Akuntansi Aktiva, Hutang dan Modal. Edisi Kesebelas*. Jakarta: Gava Media.
- Kartika Adi, Hans., Sinaga, R.U., Syamsul, Marliyana., Siregar, S.V. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnandi, 2014. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Universitas Barawijaya
- Linda, Harrison, Walter, Hongren, Charles. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. PT Intan Sejati Klaten.
- Manurung, Aslina. 2015. *Analisis Penerapan PSAK No 16*. Jakarta. Salemba Empat.
- Marisi, P. Purba.2016. *Akuntansi Aset Tetap dan Aset Tak Berwujud*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir, S. 2013. *Akuntansi: Aset, Utang dan Modal. Cetakan Pertama*. Jakarta: Penerbit Gava Media
- Mustaim, Fitrah. (2013). Analisis Pengakuan, Pengukuran, dan Pelaporan Aktiva Tetap Berdasarkan psak No 16. Jurnal EMBA. Vol.1, N0.3, 401-209
- Nana Syaodh Sukmadinata. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Reeve, James M., Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac. 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2016. *Teori Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.s
- Sodikin, Slamet Sugiri.2015. *Akuntansi Keuangan versi IFRS Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Sugiri, Slamet dan Agus, Riyono Bogat. 2013. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Warren, Carl. S, James Reeve. 2017. *Pengantar Akuntansi Buku Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.16: Aset Tetap (Revisi 11)*. Akuntansi Aset Tetap. ED PSAK N0.16 (Revisi 2011)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pusat_perbelanjaan_di_Indonesia
- https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_pusat_perbelanjaan_di_Indonesia
- <http://setkab.go.id/tertinggi-sejak-2014-bps-pertumbuhan-ekonomi-2017-capai-507/>